



PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH

Nurul Hidayah¹, Yuli Yanti², Alda Puja Wati³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹nurul.hidayah@radenintan.ac.id, ²yuli.yanti@radenintan.ac.id,

³aldapujawati@gmail.com

Abstract: *The purpose of character education is to encourage emergence the nation's generation to have a good character values. Character is basic value of behavior which becomes the point references or the system of values between individuals. Character creation which primary and superior especially at the elementary school can be establish a good culture of school. The culture of school is a rule that is made and binding at elements/aspect that exist in the school. School culture that conducive is overall physical environment, school at mosphere, nature, and the school that productively able to give experience in expected students' lives. The formation of school culture can take value of character that exists in character education to be used as a basis school culture formation. School culture that already formed must be obeyed and carried out by the whole school community. School culture that is positive will have a positive effect on the character formed in student.*

Keywords: *Character Education, Culture School*

Abstrak: Tujuan pendidikan karakter mendorong lahirnya generasi bangsa supaya memiliki nilai karakter yang baik. Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi titik acuan atau tata nilai antar individu.

Penciptaan karakter yang utama dan unggul khususnya pada jenjang sekolah dasar dapat membentuk suatu iklim budaya sekolah yang baik. Budaya sekolah merupakan sebuah aturan yang dibuat dan mengikat semua elemen/aspek yang ada di sekolah. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana sekolah, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman dalam kehidupan peserta didik yang diharapkan. Pembentukan budaya sekolah yang baik dapat mengambil nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter untuk dijadikan sebagai dasar pembentukan budaya sekolah. Budaya sekolah yang sudah terbentuk harus ditaati serta dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Budaya sekolah yang bersifat positif akan berdampak positif pada karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia bukanlah hal yang tabu. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk membentuk pendidikan di Indonesia semakin baik seiring berjalannya waktu. Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki tujuan yaitu berpusat pada pendidikan karakter. Dapat kita lihat bahwa di era milenial saat ini muncul pula generasi-generasi milenial yang dipandang memiliki keahlian dalam bidang teknologi. Akan tetapi keahlian dalam bidang teknologi harus diimbangi dengan karakter yang baik. Maka dari itu pendidikan karakter dipilih untuk membina karakter generasi penerus bangsa yang saat ini disebut generasi milenial.

Karakter yang harus dibina hendaklah dilakukan sejak usia dini. Pentingnya pembinaan karakter dalam tujuan

pendidikan karakter tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki kegunaan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pradana, 2016).

Pendidikan karakter yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dapat digunakan sebagai landasan guna membentuk suatu budaya sekolah. Budaya sekolah yang mengambil dasar dari nilai pendidikan karakter akan memiliki kriteria bahwa budaya sekolah tersebut bersifat positif. Budaya sekolah yang sudah dibentuk akan dimplementasikan kedalam aktifitas di sekolah. Budaya sekolah yang bersifat positif akan berdampak positif pula pada karakter peserta didik. Pendidikan karakter yang telah tertanam dalam budaya sekolah memerlukan penguatan pendidikan karakter untuk mamantau dan menguatkan karakter positif peserta didik.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang mulia hal tersebut dikemukakan oleh Lickona yang ditulis kembali oleh Dinna Ratnawati (2016) Pendidikan karakter memiliki tujuan, yaitu

memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar (Ernawati, 2017).

Berkowitz and Bier mengumpulkan beberapa definisi tentang pendidikan karakter yang ditulis kembali oleh Muhammad Yaumi (2018) dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Karakter adalah gerakan nasional yang dilakukan di sekolah untuk mengembangkan peserta didik supaya memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (*Character Education Partnership*).
- 2) Pendidikan karakter mengajarkan dan mendidik peserta didik mengenai nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi insan yang bertanggung jawab secara moral dan warga Negara yang disiplin (*Association for Supervision and Curriculum Development*)
- 3) Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu ataupun untuk masyarakat (*Thomas Lickona*)
- 4) Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personal sekolah yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat,

membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab (*National Commission on Character Education*).

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan serta berdasarkan kepada Pancasila.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan nasional yang tertera dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut DIKTI dalam Sukadari (2018) menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu seperti berikut:

- 1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi. Pendidikan karakter sebagai sarana untuk membentuk karakter anak sejak usia dini serta mengembangkan karakter positif yang sudah tertanam dalam diri peserta didik.
- 2) Perbaikan dan Penguatan. Pendidikan karakter sebagai alat untuk memperbaiki akhlak atau karakter peserta didik yang kurang baik. Pendidikan karakter digunakan

pula untuk penguatan karakter baik yang ada dalam diri peserta didik.

- 3) Penyaring. Pendidikan karakter digunakan sebagai *filter* dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk menyaring budaya-budaya atau karakter yang kurang sesuai dengan bangsa Indonesia.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Lestari Ning Purwanti dalam bukunya penguatan pendidikan karakter memiliki beberapa nilai karakter antara lain nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong-royong, dan nilai integritas. Berikut merupakan penjabaran dari nilai-nilai karakter yang ada dalam penguatan pendidikan karakter (Purwanti, 2018)

1. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Nilai nasionalis adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berfikir dan bersikap untuk menunjukkan kesetiaan, peduli dan menghargai lingkungan fisik, sosial, dan budaya suatu bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
3. Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita tiap individu.

4. Nilai gotong royong, adalah bekerja atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan kepada orang yang membutuhkan.
5. Integritas, adalah keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku pada upaya menjadikan seseorang memiliki sifat yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Berdasarkan nilai karakter yang ditulis dalam buku penguatan pendidikan karya Lestari Ning Purwanti bahwa nilai karakter terdapat 5 pokok utama. Nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk membentuk suatu budaya sekolah misalnya dalam nilai karakter religius dapat dibentuk budaya seperti budaya sholat dhuha setiap pagi, membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar, sholat berjamaah. Hal tersebut dapat diterapkan sejak usia dini. Begitupun dengan nilai karakter lainnya dimana nilai-nilai tersebut dapat membentuk suatu budaya yang diterapkan dalam sekolah.

Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut (Siregar, 2017).

Langgulung dalam Yudha Pradana (2016) mengatakan bahwa budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai pelaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan siswa oleh karena itu perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Dirto dalam Sukadari (2018) menjelaskan bahwa budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai, sikap, kebiasaan-kebiasaan, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personil sekolah yang membentuk suatu kegiatan khusus dari sistem sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Prinsip Budaya Sekolah

Upaya pembangunan budaya sekolah mengacu kepada beberapa prinsip:

- 1) Berfokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah.
- 2) Penciptaan komunikasi formal dan informal.
- 3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko.
- 4) Memiliki strategi yang jelas.
- 5) Berorientasi kinerja pengembangan.
- 6) Sistem evaluasi yang jelas.
- 7) Memiliki komitmen yang kuat.
- 8) Keputusan berlandaskan kesepakatan.
- 9) Sistem timbal balik yang jelas.
- 10) Evaluasi diri. (Sukadari, 2018)

Nilai-nilai Budaya Sekolah

Nilai-nilai budaya yang harus dibangun di sekolah menurut Amin yang ditulis kembali oleh Eva Maryamah (2016) antara lain:

- 1) Kebiasaan hidup bersih.
- 2) Etika.
- 3) Kejujuran.
- 4) Kasih sayang.
- 5) Mencintai belajar.
- 6) Bertanggung jawab.
- 7) Menghormati hukum dan peraturan.
- 8) Menghormati hak.
- 9) Suka menabung.
- 10) Suka bekerja keras.
- 11) Tepat waktu.

Unsur-unsur Budaya Sekolah

Unsur budaya sekolah ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan hal ini dipaparkan menurut Djemari Mardapi yang ditulis kembali oleh Nuril Furkan adalah:

- 1) Budaya Sekolah yang Positif
Budaya sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Budaya Sekolah yang Negatif
Budaya sekolah yang negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Budaya Sekolah yang Netral
Budaya sekolah yang netral yaitu budaya yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan (Furkan, 2013).

Budaya sekolah yang positif memiliki kriteria dimana sekolah memiliki kegiatan yang mendukung peningkatan mutu sekolah termasuk peningkatan kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah. Budaya sekolah positif yang dibuat sebaiknya harus sesuai dan mengacu kepada nilai-nilai pendidikan karakter misalnya menggunakan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter.

Budaya sekolah positif yang biasanya diterapkan dalam sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah antara lain berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, melakukan upacara bendera setiap hari senin, menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara, senantiasa menaati tata tertib, saling bekerja sama, semangat dalam belajar di sekolah, disiplin saat mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter dapat membantu pihak sekolah dalam membentuk budaya sekolah. Nilai karakter yang ada dapat digunakan sebagai landasan dalam membentuk suatu karakter peserta didik. Melalui budaya sekolah yang ada maka dapat mempersiapkan karakter peserta didik yang mampu menghadapi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk generasi bangsa menjadi individu yang memiliki karakter serta moral yang baik dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak lupa selalu berlandaskan dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati (2017) 'Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4, pp. 120–133.
- Furkan, N. (2013) *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Maryamah, E. (2016) 'Pengembangan Budaya Sekolah', *Tarbawi*, 2(02), pp. 207–227. doi: 10.1177/003693307301800103.
- Pradana, Y. (2016) 'Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah(studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)', *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), pp. 35–40. doi: 10.1109/ciced.2018.8592188.
- Purwanti, L. N. (2018) *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta Timur: Erlangga.
- Ratnawati, D. (2016) 'Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga', *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), pp. 23–32.
- Siregar, F. R. (2017) "' Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan '", *Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak*, 1.
- Sukadari (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanawa Publisher.
- Yaumi, M. (2018) *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

